



## **Penggunaan Media Pembelajaran Daring Masa *Covid-19* di SMP Negeri 1 Tomilito**

Url Jurnal: <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/pekerti/article/view/2992>

<b>Ritmon Amalah</b>	<b>Febrianto Hakeu</b>	<b>Titin Suhartini</b> <b>Kaaba</b>	<b>Yayan D Yusuf</b>
Ritmonamala@gmail.com	febriantohakeu@umgo.ac.id	titinkaaba27@gmail.com	yayanyusuf158@gmail.com
IAIN Sultan Amai Gorontalo	Pusat Bahasa IAIN Sultan Amai Gorontalo	IAIN Sultan Amai Gorontalo	SMA Negeri 1 Pinogaluman

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan media serta kendala dalam pembelajaran daring masa Covid-19 di SMP N 1 Tomilito Kabupaten Gorontalo Utara. Metode penelitian ini adalah kualitatif. Adapun pendekatan penelitian adalah pendekatan *pedagogis*, yaitu pendekatan yang dilakukan untuk mengkaji persoalan-persoalan tentang suatu fenomena yang ada dengan berusaha memahami peristiwa-peristiwa dan kaitannya terhadap orang-orang yang terkait di dalamnya dan dalam situasi tertentu. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa, Penggunaan media *Google Classroom* sebagai media pembelajaran di SMP Negeri 1 Tomilito sangat membantu dalam proses pembelajaran daring masa pandemi Covid-19 yakni dengan penggunaan media *Google Classroom* bisa memantau kegiatan-kegiatan belajar peserta didik, seperti absen, penjelasan materi dan pengiriman tugas-tugas yang diberikan secara online. Adapun perencanaan yang disusun guru dalam melangsungkan kegiatan pembelajaran daring ini tentu saja guru menyiapkan media pembelajaran. Untuk media yang digunakan guru, biasanya menggunakan media pembelajaran berupa video, gambar dan PPT. Dan kendala yang dihadapi guru dalam penggunaan media *Google Classroom* sebagai media pembelajaran di era Covid-19 bahwa jaringan yang kurang stabil, dan masih banyak peserta didik yang tidak memiliki *smartphone* serta laptop, masih adanya guru yang belum mahir dalam penggunaan media online sehingga berakibat kurang efektif guru dalam melakukan pembelajaran jarak jauh. Dan juga masih banyak peserta didik yang tidak mengerti cara menggunakan media online untuk pembelajaran. Hal itu berakibat kepada kemampuan daya serap belajar peserta didik yang kurang.

**Kata kunci:** Media: Pembelajaran: Daring: Covid-19

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the use of media and obstacles in online learning during the Covid-19 period at SMP N 1 Tomilito, North Gorontalo Regency. This research method is qualitative. The research approach is pedagogical proximity, which is an approach taken to examine problems about an existing phenomenon by trying to understand events and their relation to people related to them and in certain situations. Based on the results of the study shows that the use of Google*

*Classroom media as a learning media at SMP N 1 Tomilito is very helpful in the online learning process during the Covid-19 pandemic, namely with the use of Google Classroom media, it can monitor student learning activities, such as absences, material explanations and delivery of assignments given online. As for the planning prepared by the teacher in carrying out this online learning activity, of course, the teacher prepares learning media. Media used by teachers, usually use learning media in the form of videos, images, and PPT. And the obstacles faced by teachers in the use of Google Classroom media as a learning medium in the Covid-19 era are that the network is unstable, there are still many students who do not have smartphones and laptops, there are still teachers who are not proficient in the use of online media, resulting in less effective teachers in conducting distance learning. And also there are still many students who do not understand how to use online media for learning. This results in the ability of students' learning absorption to be lacking.*

**Keywords:** *Media, Online Learning, Covid-19 Period*

## **PENDAHULUAN**

Dampak dari *Corona Virus Disease-2019* atau lazim disebut dengan *Covid-19*, yang merupakan wabah penyakit yang berasal dari Tiongkok menyebar dengan cepat ke seluruh dunia. *Covid-19* menyebar di Indonesia pada awal Maret 2020. Penyebaran virus ini menyebabkan kerugian untuk banyak negara terutama dalam bidang ekonomi. Dalam bidang pendidikan, *Covid-19* juga mengubah model pembelajaran secara drastis; seluruh kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring mulai dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Sehingga mengakibatkan guru dituntut untuk menyesuaikan dengan model pembelajaran secara daring dengan kualitas pembelajaran yang baik dan tidak membosankan. (Zailani et al., 2021). Seperti yang telah dijalankan saat ini, pembelajaran dilakukan secara daring atau dari rumah untuk seluruh peserta didik hal ini karena adanya pembatasan sosial sebagai upaya untuk mengatasi atau setidaknya memperkecil angka penyebaran virus corona. (Indra Jaya, 2021) Sering mengakibatkan proses pembelajaran yang awalnya tatap muka menjadi pembelajaran secara daring. Dengan adanya pembelajaran online guru-guru dan peserta didik harus bisa memanfaatkan teknologi untuk melangsungkan dalam kegiatan pembelajaran setiap harinya. Akan tetapi dilihat dari perkembangan zaman sekarang ini tidak lepas dari Teknologi Informasi (TI) yang juga semakin berkembang. (Puspitasari, 2020) Teknologi informasi dan komunikasi merupakan teknologi yang digunakan sebagai sarana informasi dan komunikasi antar individu. Selain itu dengan adanya pandemi *Covid-19* yang sedang berlangsung, pelaksanaan proses pembelajaran membutuhkan pembelajaran Daring. Guru yakni dituntut untuk menguasai teknologi supaya proses pembelajaran daring masa pandemi *Covid-19*. (Puspitasari, 2020).

Dewi, dalam Jurnal Edukatif Ilmu Pendidikan Universitas pahlawan menjelaskan bahwa aplikasi yang dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran online antara lain melalui berbagai ruang diskusi seperti *google classroom*, *WhatsApp*, kelas cerdas, *zennius*, *quipper* dan *Microsoft*. Selama masa pandemi *Covid-19* pelaksanaan pembelajaran dilakukan di rumah atau online menjadi solusi terbaik. (Dewi, 2020) Salah satu media pembelajaran daring yang dikala ini lagi bertumbuh serta mulai dipakai merupakan *Google Classroom* merupakan aplikasi spesial yang dipakai buat kegiatan belajar mengajar daring yang bisa dicoba dari jarak jauh alhasil mempermudah guru buat membuat, membagi serta memberikan kewajiban tidak hanya itu guru serta partisipan ajar dapat tiap dikala melaksanakan aktivitas kegiatan

belajar mengajar melewati ruang kategori Google Classroom dan partisipan ajar esoknya pula bisa berlatih, menyimak, membaca serta mengirim kewajiban dari jarak jauh. (Rahman, 2022)

Pada pemakaian aplikasi Google Classroom bermuatan layanan serta layanan yang lain, salah satunya pada pemakaian Google Classroom bisa mengirimkan kewajiban berupa akta, photo, serta film kegiatan belajar mengajar pada partisipan ajar yang berhubungan dengan tema berapa yang digarap. Melaksanakan tiap evaluasi dari kewajiban apa yang sudah diserahkan oleh guru, interaksi yang mudah antara guru serta partisipan ajar didalam kolom pendapat, partisipan didik- peserta ajar pula dapat melaksanakan bolos tiap kegiatan belajar mengajar diawali, serta partisipan ajar mengirimkan kewajiban yang sudah berakhir dilaksanakan serta itu juga esok tersembunyi di Google Drive serta tertata apik. (Testinawati, 2019) Perihal ini bisa dijadikan selaku alat pembantu kegiatan belajar mengajar Daring, sebab Google Classroom mempunyai bermacam keunggulan pada menciptakan kegiatan belajar mengajar yang telah buat dipakai serta buat pengiriman tugasnya jadi analitis. (Saputra & Gunawan, 2021) Dalam e-learning, banyak media pembelajaran online yang bisa dipilih oleh guru sebagai media pembelajaran, salah satunya adalah virtual classroom. *Virtual classroom* merupakan penerapan proses pembelajaran yang dilaksanakan secara *online*. Proses pembelajaran dapat dilaksanakan di mana saja dan kapan saja, peserta didik dapat mengikuti kelas dan menerima materi yang disediakan pengajar di internet, pengajar dan peserta didik tidak hanya dapat bertatap muka langsung tetapi juga dapat berkomunikasi melalui *chat* atau *video conference*. (Atikah et al., 2021)

Penugasan maupun pengayaan berupa soal latihan, materi ajar yang menarik (video, gambar, dll) dapat disajikan dalam kelas virtual. Kelas virtual merupakan suatu bentuk pembelajaran berbasis aplikasi/web. Pada umumnya guru hanya menggunakan media konvensional (ceramah dan pemberian tugas), bahkan media yang digunakan dominan buku teks, dan white board sehingga peserta didik cepat merasa bosan yang mengakibatkan suasana pembelajaran tidak kondusif, ada peserta didik yang bermain game di smartphone, dan mencari kesibukan lainnya yang tidak berhubungan dengan kegiatan pembelajaran. Dari penjelasan di atas diharapkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah dapat meningkat setelah menggunakan media pembelajaran *virtual classroom*. (Veermans & Jaakkola, 2021) Pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas. Melalui jaringan, pembelajaran dapat diselenggarakan dan diikuti secara gratis maupun berbayar. Meskipun kini pembelajaran di tengah Pandemi Covid-19 dialihkan ke daring, tetaplah peran guru sebagai pendidik menjadi faktor penentu keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Berbantu alat atau media ataupun aplikasi yang diterapkan dari tiap sekolah, guru harus memiliki kreativitas yang tinggi agar pemahaman konsep sampai ke peserta didik. Memang setelah dilihat bahwa, tidak semua guru menggunakan *Google Classroom* hal ini disebabkan oleh tidak semua guru memahami penggunaan aplikasi tersebut, sehingga untuk menyianyati hal tersebut maka guru lain menggunakan aplikasi Whatsapp untuk melakukan pembelajaran di masa pandemic Covid-19. (Atikah et al., 2021)

Dari berbagai macam permasalahan yang terkait dengan penggunaan media pembelajaran dimasa pandemi covid-19 dan yang peneliti temui dilapangan bahwa, di SMP Negeri 1 tomilito para guru telah menggunakan Aplikasi *Google Classroom* saat pembelajaran daring pada masa pandemi *Covid-19* ini, kegiatan pembelajaran daring pada

masa pandemi *Covid-19* menggunakan media e-learning di sekolah tersebut yakni aplikasi *Google Classroom*. Dalam proses pembelajaran peserta didik diberi penugasan oleh guru dan mengirimkan hasil tugasnya ke aplikasi *Google Classroom*, terlihat bahwa guru mengirimkan tugas-tugas tema, mengirim video pembelajaran sebagai media pembelajaran kepada peserta didik sehingga peserta didik langsung dapat memahami materi yang diberikan guru melalui *Google Classroom* tersebut. Selain itu peserta didik diberi penugasan dari guru dan mengirimkan hasil tugasnya ke *Google Classroom*. *Google Classroom* menjadi salah satu alternatif untuk membagikan materi dan soal-soal tanpa memakai media cetak. Dengan adanya hal tersebut maka peneliti berkeinginan untuk lebih mendalam meneliti terkait Penggunaan Media Pembelajaran Daring Masa *Covid-19* di SMP N 1 Tomilito.

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian kali ini adalah untuk mengetahui penggunaan media serta kendala dalam pembelajaran daring masa *Covid-19* di SMP N 1 Tomilito Kabupaten Gorontalo Utara.

Media pembelajaran ini salah satu komponen proses belajar mengajar yang memiliki peranan sangat penting dalam menunjang keberhasilan proses. Penggunaan media pembelajaran juga dapat memberikan rangsangan bagi peserta didik untuk terjadinya proses belajar dikuatkan oleh pendapat Teni Nurita bahwa: “Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan si belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali” (Nurrita, 2018) Media pembelajaran merupakan suatu teknologi pembawa pesan yang dapat digunakan untuk keperluan pembelajaran, media pembelajaran merupakan sarana fisik untuk menyampaikan materi pembelajaran. Media pembelajaran merupakan sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang dengar termasuk teknologi perangkat keras. (Pratasik & Ahyar, 2022)

Sementara itu, Media Pembelajaran Daring yaitu program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang luas dan massif. Dengan menggunakan jaringan, pembelajaran bisa dilaksanakan secara massif dengan peserta didik yang tidak terbatas. Pembelajaran Daring bisa saja dilaksanakan dan diikuti secara berbayar bahkan gratis. (Suhendra et al., 2022) Pembelajaran media daring juga biasa disebut dengan kegiatan pembelajaran *e-learning* sesungguhnya frase yang terdiri dari dua kata yakni “E” dan “*Learning*”. E dari kepanjangan dari kata “*Electronic*” selanjutnya disingkat “E”, dan kata “*Learning*” dalam Bahasa Indonesia artinya pembelajaran. Sehingga dalam bahasa yaitu pembelajaran melalui perantara atau memakai alat elektronik antara lain pemakaian komputer, pemakaian CD pembelajaran dan *infokus* serta pembelajaran multimedia. (Mahnun & Universitas, 2018) Adapun yang lain mengemukakan seluruh jenis media yang memanfaatkan perangkat elektronik dinamakan dengan *e-learning*, sebagai contoh pemakaian LCD ketika presentasi Televisi, power point, Radio, OHP, dan lain-lain. (Yumnah, 2021) Namun sesuai dengan definisi istilah dan penggunaannya saat ini, *e-learning* hanya mengacu pembelajaran berbasis online dengan memanfaatkan perangkat computer atau sejenisnya yang terkoneksi ke jaringan internet. (Wahyuni, 2021)

*E-learning* yaitu sebuah proses pembelajaran yang berbasis elektronik. Salah satu media yang digunakan adalah jaringan computer. *E-Learning* juga diartikan sebagai pembelajaran jarak jauh yang menggunakan teknologi komputer atau biasanya disebut internet. (Setiawardhani, 2013) *Google Classroom* ataupun pada bahasa Indonesia ialah ruang kategori

google merupakan suatu serambi kegiatan belajar mengajar yang bisa ditunjukkan kepada ruang lingkup pendidikan yang dimaksudkan buat menolong menciptakan jalur pergi atas kesusahan yang dirasakan pada membuat pengutusan tanpa memakai kertas( paperless). (Listia, 2020) *Google Classroom* ialah suatu aplikasi yang membolehkan terciptanya ruang kategori di bumi maya. Tidak hanya itu, Google Classroom pula jadi alat penyaluran kewajiban, submit kewajiban apalagi memperhitungkan kewajiban- kewajiban yang digabungkan. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar dengan memakai Google Classroom bisa diamati bersumber pada tingkatan kekeliruan yang terbuat oleh partisipan ajar dikala membereskan kasus yang diserahkan, perihal lain yang jadi referensi keberhasilan kegiatan belajar mengajar merupakan dalam dikala guru memotivasi partisipan ajar buat menekuni modul yang sudah di unggah ke pada kategori Google Classroom. Dengan begitu aplikasi ini bisa menolong pengajar pada serta partisipan ajar pada melakukan cara berlatih yang lebih mendalam. Bersumber pada dalam opini pakar di atas, dapat disimpulkan jika aplikasi Google Classroom dapat membantu partisipan ajar dan guru untuk melakukan aktivitas kegiatan belajar mengajar yang lebih mendalam, bagus untuk membawakan materi, membawakan materi melewati film kegiatan belajar mengajar di Youtube, dan absensi selama endemi Covid- 19. (Iftakhar, 2018)

Banyak sekolah ataupun akademi besar ditutup untuk kurangi penyebaran virus ini. Perihal itu membuat penguasa ataupun instansi terpaut mempertimbangkan pengganti untuk kesinambungan cara kegiatan belajar mengajar. Salah satunya yakni dengan keluarnya SK Mendikbud Nomor. 4 Tahun 2020 yang mangulas hal kegiatan belajar mengajar jarak jauh. Bagi informasi dari UNESCO Pergantian cara penerapan kegiatan belajar mengajar ini dikira sangat efisien ditengah endemi ini. Pergantian pola penerapan kegiatan belajar mengajar hingga dikala ini sedang dicoba salah satunya di tingkatan Sekolah Bawah. Perihal ini pastinya menuntut lembaga pendidikan serta pengajar yang bertanggung jawab buat mempraktikkan cara kegiatan belajar mengajar yang pas. Kebijakan yang dikeluarkan penguasa ialah Berlatih Dari Rumah, bertugas dari rumah, dengan mempraktikkan physical distancing (piket jarak) supaya Covid- 19 tidak terus menjadi merebak diwajibkan buat berlatih dengan pola kegiatan belajar mengajar jarak jauh. Kegiatan belajar mengajar jarak jauh mempunyai karakter ataupun karakteristik khas yang berlainan dengan sistem pendidikan yang diselenggarakan dengan cara lihat wajah ataupun konvensional. Karakter itu yakni kegiatan raga guru yang dipisahkan dengan pembelajar yang menghasilkan keterbatasan cara kegiatan belajar mengajar disebabkan tidak lihat wajah dengan cara langsung.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Moleong, penelitian kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. (Pentury, 2017) Jenis penelitian ini diterapkan untuk melihat dan memahami subjek dan objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan sebagainya) berdasarkan fakta yang tampil secara apa adanya (paradigma natural). Melalui pendekatan ini diharapkan akan terungkap gambaran mengenai aktualisasi, realitas sosial, dan persepsi. Adapun pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan *pedagogis*, yaitu pendekatan yang dilakukan untuk mengkaji persoalan-persoalan tentang suatu fenomena yang ada dengan berusaha memahami peristiwa-peristiwa dan kaitannya terhadap orang-orang yang

terkait di dalamnya dan dalam situasi tertentu. (Widyastono, 20017) Di samping itu, pendekatan pedagogis digunakan untuk mengkaji teori-teori pendidikan khususnya yang berkaitan dengan penggunaan Media Pembelajaran Daring Di Era Covid-19.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Merebaknya kasus Covid-19 yang penyebarannya mulai mengawatirkan khususnya di wilayah tomilito, maka terhitung mulai Maret 2020 Pemda Gorontalo Utara menetapkan kebijakan meliburkan sekolah. Kebijakan ini untuk meminimalisir penyebaran virus corona di lingkungan sekolah. Kebijakan ini mengakibatkan proses kegiatan belajar mengajar tidak lagi dilakukan di kelas tetapi dialihkan ke rumah. Kondisi ini memaksa guru harus menyiapkan pembelajaran secara *online*. (Saputra & Gunawan, 2021) Maka seiring dengan kebijakan pembelajaran *online*, dalam seketika guru “*dipaksa*” mengubah model pembelajaran yang biasa tatap muka dialihkan dengan daring. Yang paling sederhana guru memanfaatkan *whatsapp* group dengan orang tua murid. Tetapi menggunakan *whatsapp* tentu jadi tugas tersendiri bagi guru karena harus mengorganisasi secara manual tugas-tugas peserta didik yang terkirim di group WA tersebut dan ini tentu membuat pekerjaan lebih sulit.

Salah satu solusi yang bisa dimanfaatkan guru dalam pembelajaran online salah satunya adalah membuat kelas maya dengan media *google classroom*. *Google classroom* adalah salah satu produk dari google. *Google Classroom* merupakan layanan atau media pembelajaran online gratis untuk sekolah, lembaga non-profit, dan siapa pun yang memiliki Akun Google. *Google Classroom* memudahkan peserta didik dan guru agar tetap terhubung, baik di dalam maupun di luar kelas. *Google Classroom* adalah platform pembelajaran campuran yang dikembangkan oleh Google untuk sekolah yang bertujuan menyederhanakan pembuatan, pendistribusian dan penetapan tugas dengan cara tanpa kertas. Dengan menggunakan media pembelajaran *google classroom* guru bisa membuat kelas maya, mengajak peserta didik gabung dalam kelas, memberikan informasi terkait proses kegiatan pembelajaran, memberikan materi ajar yang bisa dipelajari peserta didik baik berupa file paparan maupun video pembelajaran, memberikan tugas kepada peserta didik, membuat jadwal pengumpulan tugas dan lain-lain.

### **1. Perencanaan dalam pemanfaatan media *Google Classroom***

Pada melakukan kegiatan belajar mengajar daring dengan memakai alat Google Classroom selaku alat pembelajarannya. Nampak kalau pada pemograman buat menerapkan pemakaian alat *google classroom* dalam kegiatan belajar mengajar daring era endemi Covid-19 ini kalau pemograman cara kegiatan belajar mengajar yang terbuat oleh guru pada wujud Konsep Penerapan Kegiatan belajar mengajar (RPP) Daring, kenapa begitu sebab dalam dikala lagi melakukan kegiatan belajar mengajar daring di era endemi Covid- 19. Konsep Penerapan Kegiatan belajar mengajar (RPP) daring yang terbuat oleh guru tiap membimbing di kategori selaku referensi ataupun alas penting buat melakukan sesuatu ke giatan kegiatan belajar mengajar. Pada pembuatan RPP ini pastinya guru menginginkan kompendium selaku referensi. Kompendium dalam Kurikulum 2013 telah ada alhasil guru tidak buatnya lagi. (Mulyana & Widyanti, 2022)

Setelah itu pada pemograman pula mangulas mengenai apa- apa saja yang diperlukan dikala melakukan kegiatan belajar mengajar daring ini, semacam alat serta infrastruktur yang diperlukan, dan gimana strategi ataupun pendekatan yang hendak dicoba oleh guru pada

pemakaian alat Google Classroom supaya menggapai hasil ataupun angka yang diharapkan buat menggapai KKM. Tidak cuma dengan guru, dengan orang tua anak didik pula di informasikan mengenai hasil ataupun angka yang didapat oleh partisipan ajar. Berikutnya, menyiapkan alat kegiatan belajar mengajar pada melakukan kegiatan belajar mengajar daring dengan memakai alat Google Classroom ini, guru pasti wajib mempersiapkan suatu alat kegiatan belajar mengajar buat mengantarkan sesuatu kegiatan belajar mengajar di pada alat Google Classroom. Ada pula alat yang lain yang dipakai guru dalam dikala melangsung aktivitas kegiatan belajar mengajar guru memakai alat kegiatan belajar mengajar berbentuk film kegiatan belajar mengajar, lukisan serta pula PowerPoint( PPT). Dengan memakai media- media itu berusaha buat menarik partisipan ajar buat tidak jenuh pada melakukan kegiatan belajar mengajar daring era endemi Covid- 19 ini. Kesiapannya guru merupakan dengan mempersiapkan RPP daring, kompendium, LKPD serta film kegiatan belajar mengajar yang dicocokkan dengan modul didik. Serta pula keahlian pada kegiatan belajar mengajar ini betul- betul wajib dapat menguasai atau memakai alat Google Classroom supaya fungsi serta guna alat Google Classroom bisa dioptimalkan. Tidak hanya itu guru pula mengupload modul, berikan kewajiban yang dapat diamati oleh partisipan ajar ataupun yang dapat dibaca oleh partisipan ajar serta tidak takluk berarti pula mempunyai koneksi internet buat mengakses halaman dalam alat Google Classroom. Pada melaksanakan aktivitas kegiatan belajar mengajar daring dengan memakai alat Google Classroom guru pula mempersiapkan RPP selaku bimbingan pada membimbing, film kegiatan belajar mengajar, keahlian pada kegiatan belajar mengajar ini betul- betul wajib dapat menguasai atau memakai alat Google Classroom supaya fungsi serta guna Google Classroom bisa dioptimalkan.

## **2. Pelaksanaan Penggunaan media *Google Classroom* pada Pembelajaran Daring**

Pelaksanaan pemakaian alat Google Classroom selaku alat kegiatan belajar mengajar daring di era endemi Covid- 19 terdapat dalam kesiapan guru serta kesiapan partisipan ajar, hasil observasi yang sudah periset laksanakan kepada kesiapan guru sehingga nampak kalau guru pas durasi pada mengawali kegiatan belajar mengajar perihal ini membuktikan kalau guru sudah menyiapkan diri buat membimbing, guru pula sudah mempersiapkan modul yang hendak di informasikan pada siswa. Hendak namun terdapat yang terlambat pada menjajaki kegiatan belajar mengajar perihal itu membuktikan kalau kesiapan partisipan ajar sedang kurang, walaupun lebih dahulu telah di ingatkan melewati alat WhatsApp saat sebelum mengawali kegiatan belajar mengajar. Penerapan pemakaian alat Google Classroom dalam kegiatan belajar mengajar daring di era endemi Covid- 19 itu tidak jauh berlainan dengan kegiatan belajar mengajar sebagaimana lihat wajah didalam kategori, ialah guru bertanya berita partisipan ajar, melaksanakan absensi, mengantarkan modul dengan memakai alat kegiatan belajar mengajar yang sudah disiapkan. Ada pula pada penerapannya merupakan awal yang dicoba penyampaian modul kegiatan belajar mengajar, modul kegiatan belajar mengajar merupakan isi dari pelajaran yang di informasikan guru pada partisipan didiknya tiap melakukan aktivitas kegiatan belajar mengajar berjalan. Pada perencanaan membimbing, guru pastinya mempersiapkan modul yang hendak diajarnya esok. Bersumber pada hasil pemantauan pada penyampaian modul kegiatan belajar mengajar guru telah mengantarkan materinya dengan nyata alhasil partisipan ajar paham. Serta pula tiap modul kegiatan belajar mengajar di informasikan oleh guru dengan rinci. Dalam cara kegiatan belajar mengajar nampak guru memakai alat Google Classroom buat alat kegiatan belajar mengajar daring,

kalau pada penyampaian modul guru mengirimkan Microsoft Powerpoint selaku data pada partisipan ajar mengenai modul didik serta itu dikirimkan di kategori yang terdapat di ruang Google Classroom. Alat Google Classroom selaku salah satu alat kegiatan belajar mengajar buat melakukan aktivitas kegiatan belajar mengajar salah satunya pada penyampaian modul dalam era endemi Covid- 19. (Pertwi et al., 2022)

Sedangkan dalam proses pembelajaran daring dengan memanfaatkan media *Google Classroom* para guru dalam melakukan proses pembelajaran dalam menyampaikan materi hanya point-point penting saja yang disampaikan yang kemudian menampilkan materi berupa video, gambar, ataupun PPT yang sudah di design sedemikian rupa agar peserta didik tidak merasa bosan dan lama dalam proses pembelajaran. Dan juga, dalam pelaksanaan penggunaan media *Google Classroom* sebagai media pembelajaran khususnya daalm penyampaian materi sudah baik dan jelas sehingga tidak manjadikan peserta didik menjadi bingung dan bosan dalam menerima materi dari guru selama proses pembelajaran.

Dalam melangsungkan kegiatan pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19, jaringan internet sangatlah dibutuhkan oleh guru dalam rangka proses pembelajaran karena system pembelajaran dalam jaringan (daring/online). Selain jaringan juga dalam menunjang proses pembelajaran online/daring tentunya media pembelajaran sangatlah memiliki peran penting untuk itu. Karena dengan menggunakan media pembelajaran peserta didik akan lebih mudah memahami materi. Berdasarkan hasil observasi oleh peneliti bahwa dengan menggunakan media *Google Classroom* sebagai guru menggunakan media pembelajaran yaitu berupa gambar, video dan *Powerpoint* (PPT). Penggunaan media pembelajaran selama daring para guru menggunakan gambar, video dan *powerpoint* (PPT) dalam proses pembelajaran menggunakan media *Google Classroom*, gambar atau video tersebut para guru mengirimkan di *Class* yang telah di buat di media *Google Classroom* sehingga peserta didik bisa langsung melihat gambar dan video yang ada dalam *Class Online*. Dan untuk tatap muka secara online maka para guru menggunakan media ppt untuk menyampaikan materi ke peserta didik, dan selama belajar daring cara ini sangatlah efektif. Penggunaan media *Google Classroom* pada pembelajaran daring ditengah masa pandemi Covid-19 sangatlah membantu guru-guru dalam mengajar, akan tetapi jika hanya menggunakan *Google Classroom* saja tidak bisa berjalan efektif dalam proses pembelajaran, maka dari itu guru-guru menggunakan media dalam pembelajaran daring seperti media gambar, video, dan *PowerPoint* (PPT) hal ini dilakukan agar bisa mengaktifkan proses pembelajaran.

Selain media pembelajaran guru juga dalam proses pembelajaran tetap memperhatikan metode pembelajaran, hal ini berdasarkan observasi yang peneliti dilapangan di temukan bahwa, dalam pelaksanaan pembelajaran daring melalui penggunaan media *Google Classroom* guru menggunakan tanya jawab sebagai metode yang digunakan untuk komunikasi dua arah dalam penyampaian materi pembelajaran. Adapun strategi dalam mengajar guru untuk melaksanakan pembelajaran dalam penggunaan media *Google Classroom* guru menyampaikan poin-poin penting disertai dengan media yang mendukung materi seperti guru memberikan gambar untuk memvisualisasikan materi sehingga pembelajaran akan lebih bermakna karena peserta didik memperoleh gambaran secara langsung.

### **3. Evaluasi dari Penggunaan media *Google Classroom* pada pembelajaran daring**

Sudah dikenal kalau penilaian ialah sesuatu aktivitas yang dilaksanakan buat mengukur

hingga mana hasil yang sudah digapai oleh partisipan ajar. Penilaian bisa dimaksud selaku cara evaluasi yang didasarkan dalam patokan, misi, ataupun target khusus yang sudah diresmikan. Berikutnya diiringi dengan pengumpulan kesimpulan atas apa yang sudah dievaluasi. Bersumber pada hasil penemuan dilapangan kalau, dalam cara penilaian evaluasi pada pemebelajaran daring dengan memakai alat Google Classroom di era endemi covid- 19 dikenal kalau, partisipan ajar telah mulai terbiasa dengan melakukan kewajiban dengan cara online, bagus itu diperintah buat praktek dengan membuat film, membuat lukisan ataupun sesuatu buatan, serta esok tugas- tugasnya dikumpul melewati alat Google Classroom supaya dapat dipantau oleh gurunya. Buat evaluasi hasil berlatih yang sudah dilaksanakan buat mengenali tingkatan uraian partisipan ajar serta mengukur daya partisipan ajar pada menguasai sesuatu modul yang sudah diserahkan, pada kegiatan belajar mengajar alat Google Classroom dalam kegiatan belajar mengajar daring. Dari sinilah bisa dikenal kalau tiap orang lumayan pada evaluasi buat menggapai KKM. Dalam penggunaan media *Google Classroom* awalnya peserta didik belum terbiasa dengan aplikasi ini akan tetapi lama kelamaan peserta didik terbiasa dengan aplikasi yang ditawarkan guru dalam proses pembelajaran daring. Dan juga peserta didik telah mulai terbiasa dengan melakukan kewajiban dengan cara online, bagus itu diperintah buat praktek dengan membuat film, membuat lukisan ataupun sesuatu buatan, serta esok tugas- tugasnya dikumpul melewati alat Google Classroom supaya dapat dipantau oleh gurunya. (Wahidah & Idrus, 2022)

Pada evaluasi oleh guru kepada partisipan ajar ialah guru melaksanakan penilaian mulai dari penlalaian kognitif, afektif, da psikomotor. Dari bidang kognitif dalam riset ini, hasi berlatih siwa bisa didapat dari hasil kuis setiap hari partisipan ajar, evaluasi tengah semester serta esok hendak diamati pula dari evaluasi akhir semester. Dengan guna yang diserahkan alat Google Classroom membuat partisipan ajar hendak lebih gampang pada menguasai kegiatan belajar mengajar ataupun modul didik yang diserahkan guru, alhasil dengan uraian bagus yang dipunyai oleh partisipan ajar kepada kegiatan belajar mengajar hendak mendapatkan hasil yang baik pula. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring dengan menggunakan media *Google Classrom* untuk penilaian kognitif dilihat dari hasil penilaian tugas dari guru, baik itu nilai harian, nilai tengah semester dan nilai akhir semester. Selain itu bisa di lihat dari tugas peserta didik berupa praktik dalam membuat video praktek.

Untuk penilaian afektif, dilihat dari sikap tanggung jawab dan disiplin peserta didik seperti sikap peserta didik dalam mengumpulkan tugas, mengerkan tugas yang diberikan guru, terlihat dalam sikap peserta didik ini masih ada peserta didik yang telat dalam ataupun tidak mengerjakan tugas dengan tepat waktu. Untuk penilaian psikomotor, terlihat bahwa dalam kegiatan ataupun pelaksanaan pembelajaran yang diamati melalui kegiatan praktik. Untuk kegiatan praktik ini, peserta didik terlihat sangat berpatisipasi dalam mengikuti pembelajaran daring. Dengan endemi covid- 19 ini kegiatan belajar mengajar konsisten dilaksanakan tetapi dengan metode online dengan menggunakan aplikasi ialah alat Google Classroom serta pula tidak mematahkan antusias partisipan ajar buat lalu berlatih dirumah serta memperoleh hasil yang melegakan. Serta pula tanggung jawab partisipan ajar juga bagus, bagus itu dari pengerjaan kewajiban serta pengiriman tugasnya. Dalam aplikasi pemakaian alat Google Classroom kegiatan belajar mengajar daring era endemi Covid- 19 sudah nampak dari hasil hasil kuis setiap hari, tes tengah semester kalau hasil berlatih yang sudah digapai tiap partisipan ajar lumayan menggapai KKM. Alhasil bisa disimpulkan kalau dari pemakaian alat

Google Classroom buat kegiatan belajar mengajar daring pada waktu endemi Covid- 19 cocok dengan apa yang diharapkan bersama, misi kegiatan belajar mengajar sudah berhasil dengan bagus, kegiatan belajar mengajar daring dengan memakai alat Google Classroom ini selaku pengganti pada kondisi endemi Covid- 19.

#### **4. Kendala Guru dan Peserta Didik dalam Penggunaan *Google Classroom***

Kedudukan orang lanjut usia partisipan ajar amat berarti pada kegiatan belajar mengajar daring sebab orang berumur yang wajib membimbing serta memantau kanak- kanak dikala berlatih di rumah. Tetapi, tidak sedikit orang berumur yang merasa kesusahan dikala mendampingi buah hatinya dikala kegiatan belajar mengajar daring itu. Banyak orang berumur yang tidak memahami metode pemakaian teknologi data yang dipakai selaku alat pada kegiatan belajar mengajar daring. Tidak hanya itu, hambatan yang dialami para orang berumur merupakan terdapatnya pengeluaran jatah internet yang meningkat sebab kegiatan belajar mengajar daring ini membutuhkan jaringan internet serta jatah. Hambatan berikutnya yang dialami orang berumur ialah mereka tidak bisa mengosongkan durasi yang banyak buat mendampingi buah hatinya berlatih, sebab orang berumur sendiri memiliki aktivitasnya tiap-tiap, terlebih untuk orang berumur yang wajib berkerja di luar rumah sebab tergantung dalam pemasukan setiap hari. Tidak hanya itu, hambatan yang dialami dikala mendampingi anak pada kegiatan belajar mengajar daring ialah orang berumur merasa kewalahan sebab tidak menguasai modul pelajaran sekolah buah hatinya, terlebih untuk orang tuanya yang tidak memiliki kerangka balik pendidikan yang besar.

Pada observasi periset bagus melewati pemantauan ataupun tanya jawab dilema yang dialami oleh partisipan ajar lemahnya koneksi internet dalam ponsel pintar. Perihal itu terjalin sebab jaringan wifi yang tidak normal serta pula tidak mempunyai informasi internet. Sepanjang aplikasi ataupun pemakaian alat *Google Classroom* ini yang awal merupakan ketidaklaziman jadi dengan cara otomatis para daya pengajar wajib menekuni dahulu sehabis itu terkini aplikasi buat dipakai selaku alat berlatih, sering- kali apa yang direncanakan oleh para guru tidak seluruh partisipan ajar dengan gampang membekuk ataupun menguasai pengoperasian alat *google classroom* ini, jadi ingin tidak ingin ini merupakan salah satu dilema. Dengan diterapkannya dengan cara Daring dengan pemakaian aplikasi alat *Google Classroom* memanglah sedang banyak hambatan paling utama dari para guru yang belum sedemikian itu mengerti gimana aturan metode pengoperasian serta pastinya strategi yang hendak digunakan pasti berlainan dengan strategi lihat wajah. Serta perihal yang jadi hambatan ataupun halangan awal merupakan situasi orang berumur partisipan ajar yang lebih banyak memakai aplikasi *WhatsApp* (WA). Hambatan yang kedua merupakan kesusahan mencari jaringan internet serta kerja telepon cerdas sebab dari partisipan didik siswi tidak seluruhnya ada di perkotaan dikala aplikasi sistem daring di era *pandemic* Covid-19.

Tidak hanya itu, dilema yang dialami bagus guru ataupun partisipan ajar serta orangtua partisipan ajar ialah pada umumnya kesusahan yang dirasakan dalam hari awal mengenang tidak seluruh partisipan ajar SMP Negeri 1 Tomilito yang gampang pada menguasai kegiatan belajar mengajar pada aplikasi alat *Google Classroom*. Bentuk daring itu sedang kurang amat sesuai buat para partisipan ajar. Dalam dini kegiatan belajar mengajar daring, partisipan ajar banyak hadapi kesusahan. Tetapi, sehabis kegiatan belajar mengajar daring selanjutnya melewati film, partisipan ajar amat bersemangat pada menjajaki kegiatan belajar mengajar. Terlebih apabila melakukan bimbingan pertanyaan berbentuk tes melewati alat alat Google

Forms, partisipan ajar amat bersemangat sebab mereka dapat memandang langsung balasan yang betul serta pula mereka pula bisa memandang langsung angka ataupun hasil dari *profesi* mereka. *Zoom* Rapat cuma sesekali dilaksanakan sebab mengenang tidak seluruh partisipan ajar bisa mengaksesnya terlebih terdapat sebagian partisipan ajar yang terkendala tanda. Kegiatan belajar mengajar daring pada penerapannya mempunyai halangan.

Sepanjang kegiatan belajar mengajar daring hadapi sebagian hambatan, hambatan awal apabila partisipan ajar merasakan kejenuhan, guru wajib mempertimbangkan strategi gimana triknya biar kanak-kanak dapat pergi dari alam kejenuhan mereka. Guru wajib inovatif pada menciptakan kegiatan belajar mengajar daring yang menarik untuk partisipan ajar. Halangan yang kedua ialah kadangkala orang berumur mengeluhkan mereka tidak dapat menerangkan dengan perinci pada partisipan ajar. Partisipan ajar kadangkala pula tidak bagi semacam kala diajari guru di sekolah. Partisipan didikpun pula begitu, mereka lebih gampang apabila dipaparkan oleh ayah bunda guru. Orang berumur kerap tidak adem pada mendampingi. Halangan ketiga ialah permasalahan tanda. Kadangkala terdapat sebagian partisipan ajar yang mengeluhkan belum dapat mengirimkan kewajiban sebab terkendala tanda. Halangan keempat ialah kadangkala pendampingan orang berumur kurang sebab wajib bertugas dari pagi hingga petang. Alhasil durasi buat mendampingi partisipan ajar pada melakukan kewajiban cuma dikala malam hari. Hambatannya merupakan bila partisipan ajar telanjur berikan reaksi kewajiban, sedangkan guru wajib lekas merekap skornya. Halangan awal berhubungan dengan reaksi kewajiban yang diserahkan ini merupakan ketidak tepatan durasi pada pengumpulan kewajiban. Partisipan ajar dapat mengakumulasi kewajiban kala orang berumur telah terdapat di rumah. Halangan kedua, kontrol kejujuran partisipan ajar pada melakukan penilaian. Halangan ketiga, kala melakukan teleconference melewati *Zoom* kadangkala terkendala tanda yang tidak mudah. Dialog melewati *Google Classroom* seringkali orang berumur yang aktif turut dan, bukan partisipan didiknya sendiri. Halangan keempat, tanda ataupun jaringan jadi hambatan pada pengumpulan kewajiban. Halangan kelima, tidak dapat memantau cara dengan cara langsung. Guru cuma dapat menyambut produk saja. Perihal ini menimbulkan akar dari kegiatan belajar mengajar yang memajukan cara tidak bisa teramati oleh guru.

## **KESIMPULAN**

Penggunaan sarana *Google Classroom* sebagai sarana pengajaran di SMP Negeri 1 Tomilito sungguh membatu pada teknik kegiatan belajar mengajar daring waktu endemi Covid-19 merupakan dengan sarana *Google Classroom* dapat memantau kegiatan- kegiatan membiasakan partisipan ajar, semacam bolos, uraian modul serta pengiriman kewajiban-kewajiban yang diserahkan dengan cara online. Ada pula pemograman yang disusun guru pada melakukan aktivitas kegiatan belajar mengajar daring ini pasti saja guru mempersiapkan kompendium, konsep penerapan kegiatan belajar mengajar, lembar kegiatan partisipan ajar, sampai kewajiban- kewajiban yang hendak diserahkan esok. Apalagi guru pula mempersiapkan film kegiatan belajar mengajar. Buat alat yang dipakai guru, umumnya guru memakai alat kegiatan belajar mengajar berbentuk film, lukisan serta PowerPoint. Berikutnya buat Hambatan yang dihadapi guru pada pemakaian alat *Google Classroom* selaku alat kegiatan belajar mengajar di masa *Covid-19* kalau diamati dari bidang teknologi warga Indonesia sedang kurang mencukupi, semacam jaringan yang tidak normal, banyak pula

partisipan ajar yang tidak memiliki ponsel pintar serta laptop buat melaksanakan kegiatan belajar mengajar daring, sedang banyak guru yang belum ahli memakai teknologi serta sosial sarana al-hasil berdampak kurang efisien guru pada melaksanakan kegiatan belajar mengajar jarak jauh. Serta pula sedang banyak partisipan ajar yang tidak paham metode memakai teknologi buat kegiatan belajar mengajar. Perihal itu berdampak pada daya energi serap berlatih partisipan ajar yang kurang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Atikah, R.-, Prihatin, R. T., Hernayati, H., & Misbah, J. (2021). Pemanfaatan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Petik*, 7(1), 7–18. <https://doi.org/10.31980/jpetik.v7i1.988>
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Hasanah, U. (2018). Media Dan Sumber Belajar Ips Bagi Anak Usia Sd / Mi. *Ijtimaiya*, 2(1), 162–185. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21043/ji.v2i1.4293>
- Iftakhar, S. (2018). Google Classroom: What Works and How? *The Journal of Education and Social Science (JESOC)*, 3, 23–36. <https://doi.org/10.4135/9781506360188.n3>
- Indra Jaya. (2021). *Penguatan Sistem Kesehatan dalam Pengendalian COVID-19*. Kemenkes RI. <http://p2p.kemkes.go.id/penguatan-sistem-kesehatan-dalam-pengendalian-covid-19/>
- Listia, W. N. (2020). Tingkat Kebutuhan Guru Paud Terhadap Penggunaan Google Classroom Selama Masa Pandemi. *Jurnal Usia Dini*, 6(2), 48. <https://doi.org/10.24114/jud.v6i2.23152>
- Mahnun, N., & Universitas. (2018). Implementasi Pembelajaran Online Dan Optimalisasi Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Online Di Perguruan Tinggi Islam Dalam Mewujudkan World Class University. *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, 1(1), 29–36. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/ijiem.v1i1.5240>
- Mulyana, E., & Widyanti, T. (2022). Pelatihan Inovasi Pendidikan IPS di Masa Pandemi Covid-19 Dengan Memanfaatkan Media Google Classroom. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 85–94. <https://doi.org/https://doi.org/10.53276/dedikasi.v1i2.35>
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Misykat: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadits, Syariah Dan Tarbiyah*, 03(01), 171–187. <https://moraref.kemenag.go.id/documents/article/97874782242006512>
- Pentury, H. J. (2017). Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Ilmu Kependidikan*, 4(3), 265–272. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30998/fjik.v4i3.1923>
- Pertiwi, K. D. A., Wisnu, I. W. G., & Aryana, I. B. P. M. (2022). Kesiapan Guru Bahasa Bali Dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring Di Smp Negeri 11 Denpasar Pada Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Bahasa Bali Undiksha*, 9(1), 42. <https://doi.org/10.23887/jpbb.v9i1.40360>
- Pratasik, S., & Ahyar, B. M. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Informatika Mts. *EduTIK: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 2(3), 359–373.

- <http://ejurnal.unima.ac.id/index.php/edutik/article/view/5282>
- Puspitasari, N. (2020). Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan Masa Pandemi Covid 19 Pada Guru SD Negeri Dukuhwaru 01. *MAGISTRA: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar Dan Keislaman*, 11(2), 170–186. <https://doi.org/10.31942/mgs.v11i2.3943>
- Rahman, H. (2022). Penggunaan Aplikasi Google Classroom Dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar IPA Materi Kemagnetan Pada Siswa Kelas 9. Di SMP Negeri 1 Duhiadaa Semester 2 Tahun Pelajaran 2020/2021. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 08(01), 55–64. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.37905/aksara.8.1.55-64.2022>
- Saputra, P. W., & Gunawan, I. G. D. (2021). Penggunaan Teknologi Pendidikan Sebagai Media Komunikasi Dalam Pembelajaran. *Prosiding Seminar Nasional*, 1(4), 84–96. <https://doi.org/https://doi.org/10.33363/sn.v0i4.148>
- Setiawardhani, R. T. (2013). Pembelajaran elektornik (e-learning) dan internet dalam rangka mengoptimalkan kreativitas belajar siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi Unswagati*, 1(2), 82–96. <http://fkip-unswagati.ac.id/ejournal/index.php/edunomic/article/download/21/20>
- Suhendra, D. J., Noor, M., & AM, S. (2022). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Literasi Digital Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar. 2(1), 24–38. <https://doi.org/ttps://doi.org/10.24127/poace.v2i1.1388>
- Testinawati, Y. (2019). Inovasi Pembelajaran Menggunakan Google Classroom Sebagai Virtual Class Di Masa Pandemi Covid-19 Pada SD Negeri Magelang 7 Kota Magelang. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen Pendidikan*, 1(1), 348–359. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/semnamp/issue/view/396>
- Veermans, K., & Jaakkola, T. (2021). Bringing Simulations to the Classroom: Teachers' Perspectives. *Virtual and Augmented Reality, Simulation and Serious Games for Education*, 123–135. [https://doi.org/10.1007/978-981-16-1361-6\\_10](https://doi.org/10.1007/978-981-16-1361-6_10)
- Wahidah, S., & Idrus, A. (2022). Analisis Problematika Evaluasi Pembelajaran IPA Pada Masa Pandemi : Kajian Literatur. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3), 1979–1983. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3c.880>
- Wahyuni, A. D. (2021). E-Learning as a Learning Media in Primary Schools during Pandemic. *Community Medicine and Education Journal*, 2(1), 123–127. <https://doi.org/10.37275/cmej.v2i1.110>
- Widyastono, H. (20017). Metodologi Penelitian Ilmiah dan Alamiah. *Pendidikan Dan Kebudayaan*, 13(68), 1–17. <https://doi.org/tps://doi.org/10.24832/jpnk.v13i68.398>
- Yumnah, S. (2021). E-Learning Based Islamic Religious Education of Learning Media: Alternative Solutions for Online Learning During Covid-19. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 249–260. <https://doi.org/10.31538/nzh.v4i2.1209>
- Zailani, M. A. Q., Iswadi, M., Yusran, H., & Nurrahmatullah. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pedagang Muslim Pasar Tradisional (Studi Kasus Pasar Rudina Kecamatan Muara Jawa Kabupaten Kutai Kartanegara). *Borneo Islamic Finance And Economics Journal*, 1(2), 129–140. <http://journal.uinsi.ac.id/index.php/bifej/article/view/3922>